

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH LIMBUNG

Nasruni

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study aims to determine the utilization of audio visual media in improving interest in learning Arabic language as well as to determine the inhibiting factors in the application of audio visual media utilization media in the seventh grade students of Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung.

The methods used in order to collect data related to the problem were interview, observation, documentation and questionnaire. The population amount 79 with 27 samples taken by way of purposive sampling.

The results of this study indicated that the utilization of audio visual media in improving interest in learning Arabic language VII grade students MTs. Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa as follows: (1) Audio-visual media had a very important role in learning Arabic language of students, because audio visual media in accordance with the character of MTs students. It was more interesting if learning was explained by hearing and sight. (2) Inhibiting factors in the use of audio visual media on learning Arabic language students VII MTs. Muhammadiyah Limbung was Lack of facilities and infrastructure such as computers and LCDs provided by schools so that in the application of the image media, teachers had to draw manually related images to be displayed in accordance with the teaching materials or subject matter that would be explained.

Keywords: Audio Visual Media, Interests, Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab sekaligus untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan media pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan masalah tersebut yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun populasinya berjumlah 79 dengan 27 sampel yang diambil dengan cara purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab Siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah sebagai berikut: (1) Media audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab siswa, karena media audio visual sesuai dengan karakter siswa tingkat MTs. Yang lebih menarik jika pembelajaran dijelaskan dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan. (2) Faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Arab siswa VII MTs. Muhammadiyah Limbung adalah: Kurangnya sarana dan prasarana seperti komputer dan LCD yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam penerapan media gambar, guru harus menggambar secara manual terkait gambar yang akan ditampilkan yang sesuai dengan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan dijelaskan.

Kata Kunci : Media audio Visual, Minat, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya, dan majunya pendidikan ditentukan oleh manusianya. Oleh karena itu, pendidikan butuh pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran di Indonesia sudah bukan berpusat pada guru, tetapi siswa diminta untuk menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru hanya memberikan garis besarnya. Di sini guru harus pintar dan kreatif dalam menemukan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting sehingga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran, yaitu :

1. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut dan hal ini hanya dapat terjadi dengan adanya media.
2. Salah satu temuan menyatakan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seorang melalui indera memiliki komposisi sebagai berikut :
 - a. 75% melalui penglihatan
 - b. 13% melalui pendengaran (audio)
 - c. 6% melalui sentuhan
 - d. 6% penciuman dan pengecap
3. Temuan lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain tergantung pada melalui indera apa ia peroleh pengetahuannya. Terdapat beberapa jenis media belajar, diantaranya:

- a. Media visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun.
- b. Media audio: radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa, dan sebagainya.
- c. *Project still* media: slide, proyektor dan sejenisnya.
- d. *Project motion* media: film, televisi, video (multimedia, DVD, VTR) komputer dan sejenisnya²⁹.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional diantaranya: 1) faktor kesiapan belajar, 2) faktor intelegensi (murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menerima pelajaran), 3) faktor pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang dimiliki oleh siswa, 4) faktor fisiologis (kondisi badan yang sedang belajar sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, 5) faktor kegiatan siswa yang belajar dengan melakukan banyak kegiatan neural sistem, seperti: melihat, mendengar, merasakan, berfikir maupun kegiatan yang lainnya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat, 6) faktor minat dan usaha³⁰.

Pembelajaran mempunyai arti yang di dalamnya mencakup proses belajar mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan perbuatan murid untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat

²⁹Winaputra S Udin. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Universitas Terbuka . Jakarta. Hlm 5

³⁰Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara . Jakarta. Hlm. 50

kegiatan mengajar dan belajar. Dalam pembelajaran terdapat komponen, yaitu tujuan pembelajaran, guru, media pembelajaran (*learning*) merupakan perilaku pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman³¹. Manfaat media audio-visual dalam proses intruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa- bahasa verbal, tetapi lebih banyak memberi kesan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung? dan faktor apa yang penghambat dalam penerapan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung?.

Berpijak dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang diinginkan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung dan Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan media pemanfaatan media audio visual pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung.

³¹John. W. Santrok. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Group. Jakarta. Hlm. 266

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dengan mengeksplorasi datadi lapangan dengan metode deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran tentang mempelajari pemanfaatan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas VII di Mts Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Mts Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa, dengan alas an bahwa lokasi tersebut sudah mulai menerapkan media pembelajaran dalam proses belajara mengajara, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang tepat. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah:

- a. Kepala sekolah, sebagai sumber informasi bagi data tentang Madrasah dan guru bahasa Arab dalam kapasitasnya sebagai pemimpin.
- b. Guru bahasa Arab, untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan penggunaan media audio-visual dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Siswa, untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan siswa serta tanggapan atau pendapat mereka tentang penggunaan media audio-visual dalam proses belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Metode Interview (Wawancara),
2. Metode Observasi,
3. Metode Dokumentasi,
4. Kuesioner (Angket),

Populasi dan Sampel

Populasi

Penelitian itu sendiri merupakan manifestasi dari segala seluk beluk dan cara manusia di dalam menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah (berdasarkan suatu fakta/data empiris), sistimatis (mengikuti suatu aturan) yang logis (sesuai dengan penalaran) Dalam melakukan suatu penelitian adakalanya penelitian yang menjadikan objek untuk diteliti dan adakalanya dia hanya mengambil sebagian saja dari sejumlah atau seluruh objek yang hendak diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari beberapa data yang dapat diperoleh.

Tabel I
Keadaan populasi Siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Limbung

No	Objek	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa kelas VII MTs	41	38	79
2	Guru Bhs Arab kelas VII MTs	1	-	1
Jumlah		42	38	80

Sumber Data: MTs. Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2016. tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 80 orang.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: karena adanya anggota atau objek yang hendak diteliti atau berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang

logis dan akurat. Meskipun dengan demikian data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sebagian objek tersebut dapat mencakup dan berlakuseluruh objek, keseluruhan objek penelitian inilah yang disebut dengan populasi³².

a) Sampel

Suatu penelitian tidak selamanya perlu menyelidiki setiap individu yang ada dalam populasi, karena di samping menggunakan waktu yang lama juga memakan banyak biaya serta keterbatasan lainnya. Olehnya itu perlu adanya sampel yang dianggap dapat mewakili populasi.

Suharsimi Arikunto untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data maka perlu membatasi subyek penelitian³³. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel, sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Tabel II
Sampel Penelitian

No.	Objek	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa kelas VII MTs	13	13	26
2	Guru Bhs Arab kelas VII MTs	1	-	1
Jumlah		14	13	27

Sumber Data: MTs. Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2016

³² Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan Ke III*. PT Rineka Cipta: Jakarta. Hlm 102.

³³ Arikunto, Suharsimi. 2006. Hlm 134

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Adapun Kerangka analisis digunakan adalah metode berfikir deduktif dan induktif, yaitu metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat umum kemudian dikhususkan lagi. Kemudian untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Dalam menganalisis data yang ada, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Data Kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Limbung

Keberhasilan proses pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Arab, banyak faktor yang mempengaruhinya. Tidak hanya guru, tapi media pembelajaran juga ikut berperan penting. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran sehingga seorang guru harus mampu merancang media pembelajaran dan menggunakannya saat proses pembelajaran.

Media sebagai alat digunakan untuk membuat stimulus siswa dalam belajar meningkat. Ada banyak macam media

yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar, baik itu media yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual. Media gambar misalnya, media ini tergolong dalam media visual. Media audio-visual memiliki beberapa kelebihan seperti dapat memberikan penjelasan yang jelas tentang sesuatu yang sedang dipelajari dan dijelaskan, karena mencakup suara sekaligus gambar yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar serta mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang termasuk kategori rumit dengan beberapa pembagian yang harus dijelaskan secara mendetail. Olehnya itu dalam belajar bahasa Arab sangat penting menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran seperti media audio-visual dapat membangkitkan rasa senang siswa untuk belajar, mempengaruhi semangat mereka untuk datang ke sekolah, hal ini karena dengan menggunakan media audio-visual membutuhkan suara sekaligus gambar, serta bisa menggunakan video untuk mempraktekkan suatu gerakan tertentu, ditambah lagi karena media ini sesuai dengan keinginan anak seusia mereka. Berikut data tentang perasaan siswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Limbung:

Berdasarkan Tabel VI, dapat diketahui bahwa siswa senang belajar bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Limbung, terbukti dari 26 orang responden yang diteliti, 16 orang atau 62% menjawab sangat senang, 7 orang atau 27%, dan 2 orang atau 8% menjawab

kurang senang, 1 orang atau 1% yang menjawab tidak senang.

Tabel VI
Antusias siswa dalam belajar bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Limbung

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Senang	16 orang	62%
2.	Cukup Senang	7 orang	27%
3.	Kurang senang	2 orang	8%
4.	Tidak senang	1 orang	1%
JUMLAH		26 orang	100%

Hasil Angket No.1

Data di atas peneliti, dapat menyimpulkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah Limbung merasa cukup senang belajar bahasa Arab di sekolah, walaupun masih ada siswa yang merasa kurang senang dan bahkan ada yang tidak senang belajar bahasa Arab karena bahasa Arab di anggap sulit untuk dipelajari.

Metode, dan media yang digunakan memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap minat, dan perasaan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Pembelajaran bahasa Arab memang seharusnya menggunakan media karena bahasa Arab mempunyai tingkat kerumitan yang dikategorikan cukup banyak dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam mengajarkannya. Keahlian seorang guru bahasa Arab sangat diperlukan seperti halnya keahlian-keahlian guru lain pada mata pelajaran yang berbeda.

Tabel VII terlihat bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTS Muhammadiyah Limbung tergolong dalam kategori pembelajaran yang cukup mudah dipahami oleh siswa, karena dari

26 orang responden yang diteliti 5 orang atau 19% menjawab sangat mudah, 11 orang atau 43% menjawab cukup mudah, 9 orang atau 34% menjawab kadang sulit kadang mudah, dan 1 orang atau 4% menjawab sangat sulit.

Tabel VII
Pembelajaran bahasa Arab MTs Muhammadiyah Limbung

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat mudah	5 orang	19%
2.	Cukup mudah	11 orang	43%
3.	Kadang sulit kadang mudah	9 orang	34%
4.	Sangat sulit	1 orang	4%
JUMLAH		26 orang	100%

Hasil Angket No.2

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu bahasa Arab memiliki kerumitan tersendiri dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karena itu, peran seorang guru dalam mengolah dan menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahasa Arab itu sendiri. Pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar harus disadari betul oleh tiap guru yang akan mengajar.

Kelebihan dan kekurangan tiap media harus diketahui, serta bagaimana penerapannya saat proses pembelajaran. Media gambar misalnya, disatu sisi kelebihan dari media gambar adalah memberikan informasi atau gambaran yang jelas dan faktual. Namun, disisi lain media gambar ini kurang efektif digunakan jika diterapkan dalam kelas yang kapasitas siswanya banyak. Akan tetapi segala kekurangan yang ada dapat tertutupi dengan kreativitas guru yang

akan mengajar dan akan menerapkan media itu sendiri. Penggunaan media akan membuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran jadi lebih mendalam, dibandingkan jika pemaparan materi pelajaran yang hanya berfokus pada penggunaan 1 metode saja misalnya guru berfokus pada metode ceramah saja.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh mengikuti pelajaran di kelas. Akhirnya yang terjadi siswa akan mencari kesenangan sendiri dan dapat membuat perhatian mereka jadi beralih pada sesuatu di luar pelajaran. Penerapan media gambar, akan membuat pemahaman siswa menjadi lebih baik dan akan terlihat pada antusias siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemahaman inilah sehingga guru MTs Muhammadiyah Limbung mencari cara dalam menerapkan berbagai media dalam belajar sehingga siswa kembali antusias dalam belajar. Begitupun yang terjadi pada penggunaan media audio-visual di MTs. Muhammadiyah Limbung membuat antusias siswa cukup meningkat, berikut data tentang antusias siswa dalam penggunaan media gambar di kelas dalam mata pelajaran bahasa Arab :

Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan media gambar pada pembelajaran bahasa Arab membuat siswa sangat antusias dalam belajar, karena dari 26 orang responden yang diteliti terdapat 17 orang atau 65% menjawab sangat antusias, 9 orang atau 35% menjawab cukup antusias, dan tidak ada sama sekali yang menjawab kurang antusias, dan tidak antusias. Inilah bukti

bahwa penerapan penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting, sehingga membutuhkan guru yang kreatif dalam mengolah pembelajaran agar dapat menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan penggunaan media gambar yang baik ditambah penjelasan guru yang lebih detail akan memberikan pemahaman siswa yang lebih baik pula sehingga diharapkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut data tentang tingkat pemahaman siswa dengan penerapan media gambar di MTs. Muhammadiyah Limbung:

Tabel VIII
Antusias Siswa terhadap penerapan media audio-visual

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Antusias	17 orang	65%
2	Cukup Antusias	9 orang	35%
3	Kurang Antusias	-	-
4	Tidak Antusias	-	-
Jumlah		26 orang	100%

Hasil angket nomor 3

Tabel IX
Tingkat pemahaman siswa terhadap penerapan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab

No	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Paham	15 Orang	58%
2	Kadang-Kadang	9 Orang	34%
3	Kurang Paham	2 Orang	8%
4	Tidak Paham	-	-
Jumlah		26 Orang	100 %

Hasil Angket no.4

Data di atas dapat terlihat bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap penerapan media audi-visual dalam pembelajaran bahasa Arab sangat baik, hal ini karena dari 26 orang responden yang diteliti, 15 orang atau 58% menjawab sangat paham, 9 orang atau 34% menjawab cukup paham, 2 orang atau 8% menjawab kurang paham. Adanya siswa yang masih merasa kurang paham. Hal ini kembali lagi bahwa tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa berbeda-beda sehingga ikut pula berpengaruh pada kecepatan mereka memahami pelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa Arab banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa misalnya saja pada pembahasan mufradat atau kosa kata, setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar, ada yang menggunakan metode menghafal, menulis, membaca, atau melihat, seperti: gambar, video dan lain sebagainya. Pemahaman tentang materi mufradat sangat di butuhkan karena hal yang paling diinginkan dalam belajar bahasa Arab adalah kemampuan memahami bahasa Arab, dan kemampuan berbicara dan bercakap bahasa Arab.

Seorang guru harus selalu memahami bahwa kebutuhan dan cara belajar setiap siswa beragam sehingga memotivasi guru untuk selalu berinovasi menciptakan metode –metode baru dalam mengajar. Berikut data yang menggambarkan cara siswa dalam memahami kosa kata bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Limbung.

Tabel X terlihat bahwa cara atau usaha siswa dalam memahami mufradat atau kosa kata dalam bahasa Arab sangat

beragam, hal ini karena dari 26 orang responden yang diteliti, 16 orang atau 62% menjawab banyak mendengarkan, 4 orang atau 15% menjawab banyak membaca, 6 orang atau 23% menjawab banyak menulis, dan tidak ada sama sekali yang menjawab banyak berbicara.

Tabel X
Cara siswa dalam memahami mufradat atau kosa kata bahasa Arab

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Banyak Mendengar	16 Orang	62%
2	Banyak Berbicara	-	-
3	Banyak Membaca	4 Orang	15%
4	Banyak Menulis	6 orang	23%
Jumlah		26 Orang	100 %

Hasil Angket no.5

Data angket di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara siswa dalam memahami kosa kata bahasa Arab berbeda-beda, ada yang bisa memahami mufradat atau kosa kata dengan banyak mendengar, ada yang banyak membaca, ada pula yang banyak menulis agar dapat memahami kosa kata bahasa Arab. Media pelajaran akan mudah diserap oleh siswa tanpa harus melalui proses yang panjang yang dapat menjadikan kejenuhansiswa.

Pada dasarnya, banyaknya ilmu yang diserap oleh siswa, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang banyak didapat melalui indra penglihatan dan pengamatan yang didapat sendiri, dan selebihnya dari indera pendengaran dan yang lainnya. Media audio-visual termasuk dalam media media yang dapat dilihat sekaligus didengar. Media audio-visual dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar karena dapat menghubungkan antara isi materi

pelajaran dengan dunia nyata. Agar efektif dalam penggunaannya, siswa harus mampu berinteraksi dengan gambar dan cara pengucapannya yang ditampilkan dalam media tersebut. Dengan sifatnya yang mampu menghubungkan materi dengan keadaan yang sebenarnya melalui gambar sekaligus suara tersebut, media audio-visual mampu meningkatkan kosakata bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan data tabel berikut

Tabel XI
Peningkatan kosakata bahasa Arab siswa dengan penerapan media gambar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Ya	18 Orang	70%
2	Cukup	8 Orang	30%
3	Kurang	-	-
4	Tidak	-	-
Jumlah		26 Orang	100 %

Hasil Angket no.6

Data di atas dapat terlihat bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa, karena dari 26 orang responden yang diteliti, 18 orang atau 70% menjawab ya, 8 orang atau 30% menjawab cukup, dan tidak ada sama sekali yang menjawab kurang dan tidak. Data di atas selaras dengan penuturan Pak Addin S.Ag salah seorang guru bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Limbung: Penerapan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Limbung terbilang sangat baru digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, namun dapat terlihat sekali bahwa antusias siswa dengan penggunaan media ini sangat

meningkat. Hal ini karena media audio-visual itu sesuai dengan karakter siswa yang menyukai gambar serta suara yang mudah ditiru oleh siswa, sehingga membuat siswa sangat senang dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, dan dapat meningkatkan pengucapan kosakata bahasa Arab mereka dengan mempelajari kosakata beserta gambarnya.

Berdasarkan deskripsi dan data-data di atas, penerapan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting, karena media audio-visual dapat memberikan gambaran tentang hubungan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara pengucapan yang sesuai dengan kenyataan.

Faktor-Faktor Penghambat Dalam Penerapan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII Mts. Muhammadiyah Limbung

Proses belajar mengajar media adalah sarana penunjang dalam keefektifan proses belajar mengajar di kelas. Media memiliki peran yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar, hal ini karena media pengajaran dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Hal ini pula yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab adalah materi yang pelajarannya memiliki tingkat kerumitan yang tinggi dibandingkan dengan pelajaran bahasa Indonesia, dan bahasa lainnya.

Penggunaan media pembelajaran ada baiknya menggunakan media yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Penggunaan media audio-visual adalah salah satu alternatif pilihan

yang bisa diterapkan untuk menyelingi penggunaan media pembelajaran dalam bahasa Arab. Namun dalam penerapan setiap media pasti memiliki faktor yang dapat menghambat keefektifan penggunaan media tersebut. Hal ini pula yang terjadi dalam penerapan media audio-visual. Ada beberapa faktor yang menghambat penerapan media audio-visual ini. Salah satunya adalah belum tersedianya media seperti komputer dan LCD dari sekolah. Berikut penuturan pak Ad-din S.Ag, guru bahasa Arab MTs. Muhammadiyah Limbung: Salah satu faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran di MTs Muhammadiyah Limbung adalah dalam penerapan media gambar efektifnya kita menggunakan komputer dan LCD untuk menampilkan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas, namun pihak sekolah belum mampu menyediakan media tersebut, jadi guru yang mengajar harus menggambar secara manual terkait gambar yang akan diperlihatkan kepada siswa”

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah faktor yang dianggap cukup menghambat dalam penerapan media audio-visual adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah itu sendiri. Namun hal itu tidak membuat guru kekurangan akal dalam menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Media yang digunakan tidak harus yang canggih dan elit, namun banyak cara yang bisa ditempuh agar media gambar itu masih tetap bisa digunakan.

Kekurangan sarana prasarana menuntut kreativitas seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan menerapkan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan. Penggunaan media audio-visual ataupun media pembelajaran yang lain akan membuat siswa memahami materi dengan cepat dibandingkan dengan penjelasan materi pelajaran yang tidak ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran, hal ini sejalan dengan data berikut yang menggambarkan tentang pembelajaran yang tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar dan tingkat pemahaman siswa jika pembelajaran bahasa Arab tidak menggunakan alat peraga atau media gambar.

Tabel XII
Pemahaman siswa dalam belajar ketika tidak menggunakan media gambar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat Cepat	-	-
2	Kurang Cepat	-	-
3	Lambat	10 Orang	38%
4	Sangat Lambat	16 Orang	62%
Jumlah		26 Orang	100 %

Hasil Angket no.7

Data tabel XII dapat terlihat bahwa pembelajaran bahasa Arab yang tidak menggunakan media, pemahaman siswa cukup lambat, karena dari 26 orang yang diteliti terdapat 10 orang atau 38% menjawab lambat, 16 orang atau 62% menjawab sangat lambat, dan tidak ada sama sekali yang menjawab sangat cepat dan kurang cepat Data di atas membuktikan bahwa penggunaan media gambar ikut mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Jika

pembelajaran bahasa Arab tidak menggunakan alat peraga atau media, maka pemahaman siswa juga ikut menurun.

Berikut data yang dapat mempertegas kembali tentang pemahaman siswa ketika guru menjelaskan pembelajaran bahasa Arab hanya dengan bercerita tanpa memperlihatkan gambar sesuai dengan materi.

Tabel XIII
Penjelasan kembali materi tanpa menggunakan media audio-visual

No	Kategori jawaban	Frekuensi	persentase
1	Ya	4 Orang	16%
2	Kadang-Kadang	9 Orang	34%
3	Kurang	13 Orang	50%
4	Tidak	-	-
Jumlah		26 Orang	100 %

Hasil Angket no.8

Data di atas terlihat bahwa jika guru hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan media audio-visual, siswa kurang paham dan kurang mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Karena dari 26 responden yang diteliti, 4 orang atau 16% menjawab ya, 9 orang atau 34% menjawab kadang-kadang, 13 orang atau 50% menjawab kurang

PENUTUP
KESIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab Siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng

Kab. Gowa, baik melalui kajian pustaka maupun penelitian lapangan maka dibagian ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan pokok dari semua apa yang telah diuraikan yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab Siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah sebagai berikut: Media audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab siswa, karena media audio visual sesuai dengan karakter siswa tingkat MTs. Yang lebih menarik jika pembelajaran dijelaskan dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan .
2. Faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Arab siswa VII MTs. Muhammadiyah Limbung adalah: Kurangnya sarana dan prasarana seperti komputer dan LCD yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam penerapan media gambar, guru harus menggambar secara manual terkait gambar yang akan ditampilkan yang sesuai dengan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cetakan Ke III*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

- Asnawir dan Basyirudin Utsman. 2002. *media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat press.
- Asyhar. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif :Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Nana, Sudjana, dan Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI. Press, Jakarta.
- S Udin, Winataputra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Rivai, 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Algesindo.
- Susilana, Rudi & Cepi. 2007.*Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- W, Santrok, John. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.